

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arus globalisasi membuat persaingan dalam perekonomian semakin ketat sehingga tidak ada lagi perusahaan yang dapat menutup diri. Keadaan ini yang mendorong perusahaan untuk memenangkan persaingan. Persaingan yang dihadapi bukan hanya berasal dari dalam negeri saja, tetapi juga mencakup pesaing-pesaing dari luar negeri.

Dalam keadaan seperti ini, perusahaan yang ingin tetap bertahan dan berkembang harus selalu menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, salah satunya adalah menghasilkan produk yang semakin berkualitas. Terutama pada masa sekarang ini konsumen memilih produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga perusahaan harus berusaha lebih keras lagi untuk tetap bertahan dan memperluas pangsa pasarnya. Walaupun begitu, masih banyak manajemen yang berpendapat bahwa pengeluaran biaya kualitas hanya memboroskan dana dan membuat efisiensi perusahaan menurun. Biaya kualitas biasanya timbul karena memproduksi produk yang buruk, sehingga muncul biaya pengerjaan ulang, perbaikan, dan lain-lain.

Biaya kualitas memang adakalanya membutuhkan dana yang cukup besar, penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas bagi perusahaan di Amerika Serikat biasanya berkisar antara 20 hingga 30 persen dari penjualan (Hansen, Mowen, 2005:

4). Hansen dan Mowen (2005) meneruskan bahwa beberapa pakar kualitas berpendapat bahwa tingkat kualitas optimal harusnya berkisar antara dua hingga empat persen dari penjualan. Maka dari itu, kualitas telah memegang peranan penting dalam perusahaan manufaktur maupun jasa, juga bagi usaha kecil maupun besar.

Biaya kualitas bisa dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Wahyuningtias (2013) mengungkapkan, apabila perusahaan ini melakukan program tersebut, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dari masing-masing keempat kategori biaya kualitas, untuk itu perusahaan harus membuat laporan biaya kualitas (Gaspersz, 2005:172). Dijelaskan juga laporan biaya kualitas secara garis besar memberi manfaat (1) sebagai alat untuk mengukur kinerja, (2) sebagai alat analisis mutu proses, (3) sebagai alat pemograman, (4) sebagai alat penganggaran yaitu untuk membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendalian mutu, (5) sebagai alat peramal yaitu untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar (Fregenhaum, 1992: 199).

Tandiontong *et al.* (2010) menjelaskan bahwa biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Dijelaskan juga bahwa semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan, dan dengan meningkatnya penjualan dan menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Jadi barang yang berkualitas sangatlah penting untuk suatu perusahaan terutama untuk perusahaan manufaktur. Jika perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan yang terbaik, maka rasa kepercayaan para

konsumen lambat laun akan menurun. Kepercayaan yang hilang ini dapat menyebabkan kerugian yang terus menerus pada perusahaan tersebut jika mereka tidak berusaha untuk memperbaikinya.

PT Tebeindo Sunshine Technica Mandiri adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *injection molding plastic*. Dalam perkembangannya, perusahaan ini bekerja sama dengan Asahi Mold yang berasal dari Jepang. Bentuk kerja sama yang terbentuk adalah menghasilkan produk setengah jadi dan kemudian dikirimkan kepada pelanggan. Dalam memperluas pangsa pasarnya, PT Tebeindo Sunshine Technica Mandiri berusaha meningkatkan kualitas sekaligus dapat menghasilkan produk dengan biaya optimum, yaitu biaya yang ditekan serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya kualitas yang dilakukan PT Tebeindo Sunshine Technica Mandiri dengan mengambil judul “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Laba Operasional dan Penjualan Pada PT Tebeindo Sunshine Technica Mandiri.”

1.2. Identifikasi Masalah

Globalisasi membuat persaingan semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan di dalam negeri maupun luar negeri. Biaya kualitas merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menghasilkan suatu produk. Dan aspek terpenting dari biaya kualitas itu sendiri adalah tidak adanya produk yang cacat. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus memberikan perhatian dan usaha untuk mengurangi cacat. Untuk memperoleh kualitas kesesuaian (*quality of conformance*), suatu produk harus

bebas dari cacat yang mungkin mempengaruhi penampilan atau mengurangi kinerjanya (Garrison *et al.*, 2006: 82).

Martusa dan Haslim (2011) menjelaskan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dibutuhkan suatu proses produksi yang efisien dan efektif, yang dapat dicapai jika ditunjang dengan perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Martusa dan Haslim juga menambahkan bahwa setiap penyimpangan atau kesalahan yang terjadi pada proses produksi harus dideteksi sedini mungkin sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya yang dikeluarkan untuk memproses kembali barang yang cacat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya kualitas?
2. Bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengklasifikasian biaya kualitas di dalam perusahaan.
2. Pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional perusahaan.
3. Pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan tentang analisis biaya kualitas (*cost of quality*) pada perusahaan khususnya pada bagian keuangan sehingga dapat membantu dalam membuat strategi pengendalian kualitas dalam upaya menekan biaya produksi. Penulis juga berharap perusahaan berusaha untuk melakukan perubahan untuk dapat mengoptimalkan labanya.

2. Bagi pembaca

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap laba operasional dan penjualan dalam suatu perusahaan.